STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI BANYU TIBO DI DESA WIDORO KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR

LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :
JOKO ALVIAN DEWANTORO
NIM. 105080413111021

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI BANYU TIBO DI DESA WIDORO KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR

LAPORAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan

Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh :

JOKO ALVIAN DEWANTORO

NIM. 105080413111021

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI BANYU TIBO DI DESA WIDORO KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR

Oleh :
JOKO ALVIAN DEWANTORO
NIM. 105080413111021

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 22 Januari 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No. :
Tanggal :

	Menyetujui,
Dosen Penguji I	**Dosen Pembimbing I**
Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP	**Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si**
NIP. 19610417 199003 1 001	**NIP. 19740220 200312 2 001**
Tanggal:	**Tanggal:**
Dosen Penguji II	**Dosen Pembimbing II**
Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP	**Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP**
NIP : 19640226 198903 2 003	**NIP. 19740220 200312 2 001**
Tanggal:	**Tanggal:**

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. NUDDIN HARAHAP, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Skripsi yang saya tulis tentang “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Banyu Tibo di Desa Widoro Kabupaten Pacitan Jawa Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan dalam Laporan Skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 22 Januari 2015
Mahasiswa

Joko Alvian Dewantoro

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Allah SWT yang selalu memberi kemudahan dan menuntun perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan laporan ini.
- Orang tua (Bapak Joko Wibowo dan Ibu Sunarti tercinta) dan adik-adik (Viroh dan Yumna) keluarga besar tersayang untuk doa, fasilitas, dan dukungannya.
- Ibu Erlinda Indrayani, S. Pi, M.Si dan Ibu Wahyu Handayani,S.Pi, MBA, MP selaku dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan nasehatnya.
- Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP dan Ibu Dr. Ir Pudji Purwanti, MP selaku dosen penguji.
- Pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo
- Seluruh Dosen FPIK khusunya program studi Agrobisnis Perikanan atas ilmu dan pengetahuannya yang telah diajarkan selama saya menempuh studi.
- Anak-anak Playgroup yang telah memberi semangat, menemani setiap saat dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.
- Teman-teman Bantaran 24 yang telah memberi semangat, menemani setiap saat dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir, serta canda tawa.
- Teman-teman CIMACAN yang telah memberi semangat serta menemani dalam menulis laporan khususnya (CHENK dan ANS)
- Kakak tingkat 2009 (CORAL) yang telah memberi bimbingan
- Teman seperjuangan 2010 (OMBAK) yang telah memberi semangat dalam pelaksanaan peelitian serta dalam menulis laporan

- Terima kasih kepada teman seperjuangan (Hagi) yang menemani dalam penulisan laporan
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis selama penelitian berlangsung dan selama pembuatan laporan skripsi ini.

Malang, 22 Januari 2015

Penulis

repository.ub.ac.id

RINGKASAN

JOKO ALVIAN DEWANTORO. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Banyu Tibo Desa Wiidoro Kabupaten Pacitan Jawa Timur (di bawah bimbingan **Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si Dan Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP**).

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh individu maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan. Dengan kata lain pariwisata juga merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang mempunyai prospek cerah dan perlu untuk dikembangkan. Salah satunya Wisata Pantai Banyu Tibo yang terletak di Desa Widoro Kabupaten Pacitan. Wisata Pantai Banyu Tibo terletak sekitar 48 km dari pusat kota Pacitan. Wisata Pantai Banyu Tibo ini sudah dapat menarik pengunjung, tapi dalam upaya pengembangannya dirasakan masih kurang, selain itu peluang atau sumberdaya alam yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo harus dimanfaatkan dan dijaga sebaik mungkin.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui profil Pantai Banyu Tibo Kabupaten Pacitan, mengetahui strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan Wisata Pantai Banyu Tibo berdasar analisis SWOT.

. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan, meliputi: data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu: *Linier Time Function* (LTF) dan jumlah responden yang diambil berjumlah 36 orangkuantitatif. Alat analisis data menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Wisata Pantai Banyu Tibo merupakan wisata yang mengandalkan keindahan pantai yang masih alami sebagai daya tariknya, Wisata Pantai Banyu Tibo ini dikelola langsung oleh Karang Taruna Desa Widoro dengan jumlah pengelola lapang sebanyak 14 orang. Fasilitras- fasilitas yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo antara lain: lahan parker, toilet, warung makan, loket masuk, tempat sampah. Berdasarkan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal diperoleh nilai koordinat yang terletak di kuadran II atau dalam strategi WO (*Weakness Opportunities)*, yaitu pada strategi *Turn around*. Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang dimiliki Wisata Pantai Banyu Tibo yaitu sebagai berikut: Menambah fasilitas yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo agar wisatawan yang berkunjung semakin banyak dan bisa menambah penghasilan masyarakat sekitar, Melakukan kerjasama dengan pihak terkait agar dalam proses pengembangan dan pengelolaanya semakin baik, meningkatkan promosi agar wistawan yang berkunjung semakin banyak.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Potensi WIsata Pantai Banyu Tibo di Desa Widoro Kabupaten Pacitan Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui profil Wisata Pantai Banyu Tibo Kabupaten Pacitan, serta mengetahui strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan Pantai Wisata Banyu Tibo berdasar analisis SWOT. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk saran dan kritik demi kesempurnaan laporan skripsi ini. Penulis berharap supaya laporan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya

Malang, 22 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **iv**
RINGKASAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

1. PENDAHULUAN
   1.1. Latar Belakang 1
   1.2. Rumusan Masalah 2
   1.3. Tujuan 3
   1.4. Kegunaan 3

2. TINJAUAN PUSTAKA
   2.1 Pariwisata 5
      2.1.1 Pengertian Pariwisata 5
      2.1.2 Jenis-jenis Priwisata 6
      2.1.3 Potensi dan Peluang Pariwisata 8
   2.2 Wisatawan 8
   2.3 Ekowisata 10
   2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata 11
   2.5 Analisis SWOT 12
   2.6 Penelitian Terdahulu 14
   2.7 Kerangka Berfikir 15

3. METODE PENELITIAN
   3.1 Lokasi dan Waktu Penelitiaan 17
   3.2 Jenis Penelitian 17
      3.2.1 Deskriptif Kualitatif 17
      3.2.2 Deskriptif Kuantitatif 18
   3.3 Jenis Data 19
      3.3.1 data Primer 19
      3.3.2 Data Sekunder 19
   3.4 Teknik Pengumpulan Data 20
      3.4.1 Wawancara 20
      3.4.2 Observasi 21
      3.4.3 Dokumentasi 21
   3.5 Metode Pengambilan Sampel 22
   3.6 Alat Analisa Data 24

4 HASIL DAN PEMBAHASAN
   4.1 Profil Desa Widoro 30
   4.2 Profil Pantai Wisata Banyu Tibo 33
   4.3 Fasilitas Pariwisata 37
   4.4 Karakteristik Responden 43
      4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 43

4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 44
4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan 45
4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat Wisatawan Mengenai Lokasi Wisata Pantai Banyu Tibo 45
4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat Wisatawan Tentang Kebersihan Wisata 45
4.4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat Wisatawan Tentang Fasilitas 47
4.4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat Wisatawan Tentang Pelayanan Wisata 48
4.5 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal 48
4.5.1 Identifikasi Variabel Kekuatan 48
4.5.2 Identifikasi Variabel Kelemahan 51
4.5.3 Identifikasi Variabel Peluang 53
4.5.4 Identifikasi Variabel Ancaman 54
4.5.5 Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan 56
4.6 Strategi Pengembangan Wisata Berdasarkan Analisis SWOT 59

5 KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 62
5.2 Saran 63

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Contoh Matrik SWOT	13
2.	IFAS (Faktor Strategi Internal)	25
3.	EFAS (Faktor Strategi Eksternal)	26
4.	Penyusunan Matrik SWOT	27
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang di Anut	32
7.	Komposisi Penduduk Berdasar Penghasilan Utama Rumah Tangga	32
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan yang Ditempuh	35
9.	Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
10.	Karateristik Responden Berdasarkan Usia	44
11.	Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	45
12.	Karateristik Responden Berdasarkan Pendapat Tentang Lokasi	46
13.	Karateristik Responden Berdasarkan Pendapat Tentang Kebersihan	46
14.	Karateristik Responden Berdasarkan Tentang Fasilitas Wisata	47
15.	Karateristik Responden Berdasarkan Tentang Pelaynan Wisata	48
16.	Matrik IFAS	52
17.	Matrik EFAS	55
18.	Matrik SWOT	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir 16
2. Matrik Grand Strategy 28
3. Struktur Pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo 34
4. Pantai Banyu Tibo Dari Jarak Dekat 36
5. Pantai Banyu Tibo Dari Jarak Jauh 37
6. Kondisi Air Sungai 38
7. Kondisi Pasir 39
8. Toilet 39
9. Lahan Parkir 40
10. Warung Makan 41
11. Loket 42
12. Karcis Wisata 42
13. Kondisi Jalan 43
14. Matrik Grand Strategi 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Peta Jawa Timur 66
2. Lokasi Penelitian 67
3. Peta Desa Widoro 68
4. Dokumentasi Penelitian 69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam baik daratan maupun lautan (pantai). Potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu objek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara (Muakhor,2008).

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud tujuan bukan berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi sebagai semata-mata konsumen menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam(Yoeti,1997 *dalam* Ciptana, 2002).

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan (Cander,1962 *dalam* Rangkuti,2004). Strategi merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menjalankan rencananya dengan saik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat, serta pariwisata perlu mengembangan paket-paket wisata baru seperti agrowisata atau ekowisata. Jenis wisata ini tidak membutuhkan modal yang besar juga dapat berpengaruh bagi masyarakat sekitar (Soebagyo,2012).

Menurut Nasikun (1999) *dalam* Fandeli (2014), ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya

bagi masyarakat setempat. Bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia.

Kabupaten Pacitan mempunyai potensi wisata yang cukup beragam, diantaranya: wisata pantai, wisata goa, wisata sejarah/ budaya, wisata spiritural, dan wisata rekreasi (Pemkab Pacitan, 2014). Kabupaten Pacitan dikenal dengan Kota 1001 Goa, tidak hanya banyak goa di Pacitan tetapi banyak pantai-pantai yang mempunyai pemandangan yang cukup bagus, di Pacitan yang paling terkenal yaitu pantai Klayar dan Teleng Ria. Di Pacitan ada lagi salah satu pantai yang cukup bagus, yaitu Pantai Banyu Tibo, pantai ini sangat indah, karena ada air terjun yang airnya langsung jatuh ke bibir pantai.

Pantai Banyu Tibo merupakan pantai yang sangat unik dan indah. Lokasi Pantai Banyu Tibo belum banyak yang mengetahui keberadaan pantai yang eksotik ini, bahkan oleh orang Pacitan sendiri saking terpencilnya. Pantai Banyu Tibo mempunyai keindahan yang luar biasa, air sungai yang mengalir dari pegunungan begitu jernih dan jatuh langsung ke Pantai Selatan.

Wisata Pantai Banyu Tibo ini belum begitu banyak pengunjung atau wisatawan yang datang, karena letak pantai ini memiliki jarak sekitar 48 Km dari pusat kota. Wisata Pantai Bnayu Tibo mepunyai fasitas yang kurang memadai.Sehingga pada penelitian ini perlu adanya kajian mengenai pengembangan kawasan Pantai Banyu Tibo sebagai kawasan ekowisata.Berdasarkan uraian diatas maka diambil judul “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Banyu Tibo di Desa Widoro Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Wisata Pantai Banyu Tibo merupukan wisata andalan di Desa Widoro, wisata pantai ini mempunyai pemandangan yang sangat indah dan masih alami,

berdasarkan survei yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, Wisata Pantai Banyu Tibo ini belum mempunyai fasilitas yang memadai. Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan dan mengembangkan wisata ini maka diperlukan pelayanan yang baik dan didukung dengan fasilitas yang baik, serta memberikan keamanan yang terjamin. Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Pantai Banyu Tibo di Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan Wisata Pantai Banyu Tibo berdasar analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian inii adalah:

1. Untuk mengetahui profil Pantai Banyu Tibo Kabupaten Pacitan
2. Untuk Mengetahui Strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan Pantai Wisata Banyu Tibo berdasar analisis SWOT.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi masyarakat

   Sebagai pertimbangan dalam kaitannya dengan tindak lanjut kebijakan dan promosi untuk meningkatkan pengunjung wisatawan.

2. Pemerintah atau Instansi

   Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk menyusun dan merumuskan kebijakan yang menyangkut mengenai strategi promosi dalam pengelolaan dan mengembangkan wisatawan

3. Lembaga penelitian dan peneliti

   Sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut UU RI NOMOR 10 TAHUN 2009 tentang kepariwisataan "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah".

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud tujuan bukan berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi sebagai semata-mata konsumen menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam(Yoeti,1997 *dalam* Ciptana, 2002).

Menurut Spilane (1987) *dalam* Soebagyo, (2012), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Ditambah pula bahwa pariwisata terbagi atas beberapa jenis, yaitu: 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan; 2) Pariwisata untuk berekreasi; 3) Pariwisata untuk budaya; 4) Pariwisata untuk olah raga; 5) Pariwisata untuk usaha dagang; 6) Pariwisata untuk berkovensi.

2.1.2 Jenis – jenis Pariwisata

Menurut Yoeti (1985) pariwisata dapat diklasifikasikan menurut letak geografisnya, dimana kegiatan pariwisata yang berkembang:

a) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)

Pariwisata semacam ini adalah pariwisata yang memiliki ruang lingkup yang relatif sempit dan terbatas dalam daerah-daerah tertentu. Misalnya, Kepariwisataan Kota Bandung atau kepariwisataan di daerah DKI Jaya saja.

b) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Kepariwisataan ini berkembang disuatu daerah yang memiliki ruang lingkup lebih luas dibandingkan dengan "*Local Tourism*", namun lebih sempit dibandingkan dengan kepariwisataan nasional (*nasional tourism*). Contohnya: kepariwisataan Sumatera Utara, Bali, dan sebagainya.

c) Kepariwisataan Nasional (*Regional Tourism*)

- Kepariwisataan dalam arti sempit

  Kepariwisataan ini berkembang dalam wilayah suatu negara atau dapat juga disebut pariwisata dalam negeri. Orang yang melakukan perjalanan adalah warga negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili di negara tersebut.

- Kepariwisataan Nasional dalam arti luas

  Kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan "*domestic tourism*" juga dikembangkan "*foreign tourism*" di dalamnya termasuk "*in bound tourism*" dan "*out going tourism*". Jadi disini, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.

d) *Regional-International Tourism*

Kegiatan kepariwisataan ini berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, namun melewati batas-batas lebih dari dua negara. Misalnya: kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah, dan sebagainya.

e) *International Tourism*

International Tourism memiliki sinonim kepariwisataan dunia, yaitu kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara dunia, termasuk di dalamnya.

Menurut Spillane (1987), jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut :

a) Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan

Seseorang mengadakan perjalanan semata-mata untuk menikmati tempat-tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara satu dengan yang lainnya.

b) Pariwisata untuk Rekreasi

Pariwisata ini bisanya orang-orang tinggal ditempat misalnya di tepi pantai, dipegunungan dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan.

c) Pariwisata untuk Kebudayaan

Wisata ini biasanya untuk keinginan belajar adat istiadat, kebudayaan, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain (misalnya monumen-monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu).

d) Pariwisata untuk Olah Raga

Dalam pariwisata ini dibagi menjadi dua jenis katagori yaitu : *Big Sport events* contohnya kejuaraan tinju dunia, *Olympiade Games.* Dan *Sporting Tourism of the Practitioners* contohnya peristiwa olah raga bagi yang hanya ingin berlatih mempraktekkan keahliannya.

e) Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang

Jenis pariwisata ini dilakukan kaum pengusaha, tetapi juga mencakup dari semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang menarik orang-orang diluar profesinya.

f) Pariwisata untuk Berkonvensi

Jenis pariwisata konvensi atau pertemuan bentuk ini sering hanya dihadiri oleh ratusan dah bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa di kota atau negara penyelenggara.

2.1.3 Potensi dan Peluang Pariwisata

Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yangmemerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber, 2006).

Peluang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kesempatan atau jangan disia-siakan, berarti suatu kegiatan yang harus dimanfaatkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas, maka peluang pariwisata itu adalah kesempatan atau potensi yang harus diambil atau dimanfaatkan untuk mencapai tujuan mendapatkan pemasukan daerah dan meningkatkan daya tarik wisatawan.

2.2 Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negeri asing dengan maksud tujuan apapun asalkan bukan untuk tnggal permanen atau untuk usaha - usaha yang teratur melintasi perbatasan, dan yang mengeluarkan uang di negeri yang dikunjungi, yang mana telah diperoleh bukan di negeri tersebut tapi di negara lain (Pendit, 1990).

Menurut Yoeti (1985), wisatawan adalah seseorang tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa dan agama yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian di negara dimana orang itu biasa tinggal dan berada

disitu tidaka kurang dari 24 jam, dan tidak lebih dari 6 bulan dalam jangka waktu 12 bulan berturut–turut, untuk non imigran yang legal, misalnya perjalanan rekreasi, olah raga, kesehatan, studi, dan urusan usaha.

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi dimana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklarifikasikan sebagai berikut (Yoeti, 1982):

a) *Foreign Tourism* atau wisatawan asing adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia biasanya tinggal,istilah wisatawan asing saat ini populer dengan sebutan Wisatawan Mancanegara.
b) *Domestic Foreign Tourist* adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana dia tinggal. Orang tersebut bukan warga negara dimana dia berada tetapi Warga Negara Asing (WNA) yang karena tugas dan kedudukannya menetap dan tinggal pada suatu negara.
c) *Domestic Tourist* adalah Wisatawan Dalam Negeri (WDN) yaitu seorang warga negara yang melakukan perjalanan negaranya, wisatawan semacam ini lebih dikenal denga Wisatawan Nusantara.
d) *Indigenous Foreign Tourist* adalah warga suatu negara tertentu yang karena tugas atau jabatannya berada di luar negeri dan pulang ke negara asalnya untuk melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
e) *Transit Tourist* adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu yang menumpang kapal udara atau kapal laut ataupun kereta api yang terpaksa singgah pda suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri. Biasanya ini terjadi apabila ada pergantian transportasi yang digunakan untuk meneruskan perjalanan ke negara tujuan atau menambah penumpang

atau mengisi bahan bakar dan kemudian melanjutkan perjalanan ke tujuan semula.

f) *Business Tourist* adalah orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata itu dilakukan setelah tujuan utamanya selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan perjalanan sekunder setelah tujuan primernya.

2.3 Ekowisata

Menurut Nasikun 1999 *dalam* Fandeli (2014), ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia.

Ekowisata merupakan salah satu usaha yang memprioritaskan produk parisata berdasarkan sumberdaya alam, ekowisata untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan hidup, upaya konsevasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Yoswaty dan fahriansyah, 2012).

Menurut Wahyu (2014), Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tingal di sekitar lokasi ekowisata. Ekowisata dikatakan mempunyai nilai penting bagi konservasi dikarenakan ada beberapa hal antara lain:

a) Memberikan nilai ekonomi bagi daerah yang mempunyai tujuan kegiatan konservasi pada daerah yang dilindungi.

b) Memberikan nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk program konservasi di daerah yang dilindungi.
c) Menimbulkan penambahan pendapatan secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat disekitar lokasi ekowisata.
d) Dapat mengembakan konstituen yang mendukung konservasi baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
e) Mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan
f) Mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati.

2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan (Cander,1962 dalam Rangkuti,2004). Strategi merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menjalankan rencananya dengan baik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Bagi pemerintah daerah, berkembangnya pariwisata yang datang atau kunjungan wisatawan yang mau tinggal lama merupakan suatu keuntungan. Karena bisa menambah pemasukan devisa bahkan mungkin bisa melebihi target yang sudah ditentukan. Tetapi perlu disadari bahwa perkembangan pariwisata tidak selamanya menguntungkan, tetapi ada sisi negatifnya yaitu ketimpangan pertumbuhan ekonomi masyarakat, misalnya pertumbuhan ekonomi di kota jauh lebih baik dari pada di masyarakat desa (Tashadi *et al*,1993).

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats* terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan

penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secaraa jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Matrik SWOT

IFAS / EFA	**STRENGTHS (S)** Tentukan faktor kekuatan internal	**WEAKNESSES (W)** Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	**Strategi S – O** (strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	**Strategi W – O** (strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
TREATHS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	**Strategi S – T** (strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	**Strategi W – T** (strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

(Sumber: Rangkuti, 2004).

Menurut Rangkuti (2004), ada 4 (empat) langkah yang didapatkan dalam matrik SWOT, yaitu:

1. Strategi SO, dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaann, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Jadi, menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dari ancaman eksternal.
3. Strategi WO, strategi yang diterapkan dalam pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

4. Strategi WT, strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan perusahaan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.6 Penelitian Terdahulu

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andery Zulniar (2011) tentang "Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ekowisata Bahari Pantai Bambang Di Kabupaten Lumajang". Dari hasil penelitian tersebut adalah obyek wisata Pantai Bambang mengandalkan panorama keindahan pantai dan adapaun fasilitas-fasilitas yang tersedia di Pantai Bambang. Setelah adanya perlakuan dengan menggunakan analisis SWOT didapatkan penerapan strategi sebagai berikut:

a) Aspek Ekowisata di Pantai Bambang dapat dilakukan dengan adanya pengembangan budaya lokal dan melestarikan alam sekitar pantai.
b) Aspek Pelayanan dapat dilihat dari kekuatan yang dimiliki oleh Pantai Bambang, maka pengelola harus mencukupi dan memberikan fasilitas yang baik demi kepuasan pengunjung.
c) Aspek Promosi, sebaiknya pada pihak pengelola hendaknya meningkatakan penggunaan iklan dengan media elektronik. Tetapi menggunakan bahasa yang baik, karena sebagian besar pengguna media elektronik kalangan muda.

Menurut Budianto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pengembangan Pariwisata di Pulau-pulau Kecil Terhadap Masyarakat Pesisir dijelaskan bahwa daya tarik objek-objek wisata tersebut adalah keindahan pantai dengan pasirnya yang berwarna putih ataupun hitam, keindahan laut dan panorama sekitar untuk berbagai atraksi wisata alam dan wisata bahari rekreasi pantai, memancing, berperahu, berenang dan menyelam. Kenyataan bahwa

wilayah pesisir yang dinamis, memerlukan suatu pengelolaan yang spesifik untuk dapat mengakomodasi semua kepentingan manusia dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan wilayah pesisir harus dapat mengakomodasi berbagai kepentingan *stakeholder* sekaligus memperhatikan potensi dan kemampuan lingkungan wilayah pesisir sebagai ekosistem yang berkelanjutan tanpa mengurangi hak manusia dan komunitas lainnya untuk hidup didalamnya.

2.7 Kerangka Berifikir

Kerangka berfikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan antara hubungan variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada varial moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam kedalam bentuk paradigama penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono,2010).

Pada penelitian ini, yang dilakukan atau dilaksanakan mengenai strategi pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo. Pengembangan objek wisata perlu adanya bantuan dari berbagai pihak, seperti: pemerintah, swasta, wisatawan dan masyarakat sekitar. Pemahaman akan kondisi fisik lingkungan objek wisata juga perlu di perdalam karena itu adalah acuan untuk pembangunan objek secara berkelanjutan, serta adanya kerjasama. Tetapi, bukan hanya pemerintah dan masyarakat saja yang membantu mempromosikan wisata, melainkan juga pihak swasta dan media massa dapat ikut serta dalam mempromosikan.

Cara untuk mengetahui strategi pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo maka diperlukan adanya analisis SWOT. Analisis SWOT itu sendiri dibagi menjadi 2(dua) faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Sehingga didapatkan strategi pengembangan di pantai ini yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata tersebut. Adapun kerangka berpikir yang dapat dilihat pada Gambar 1.

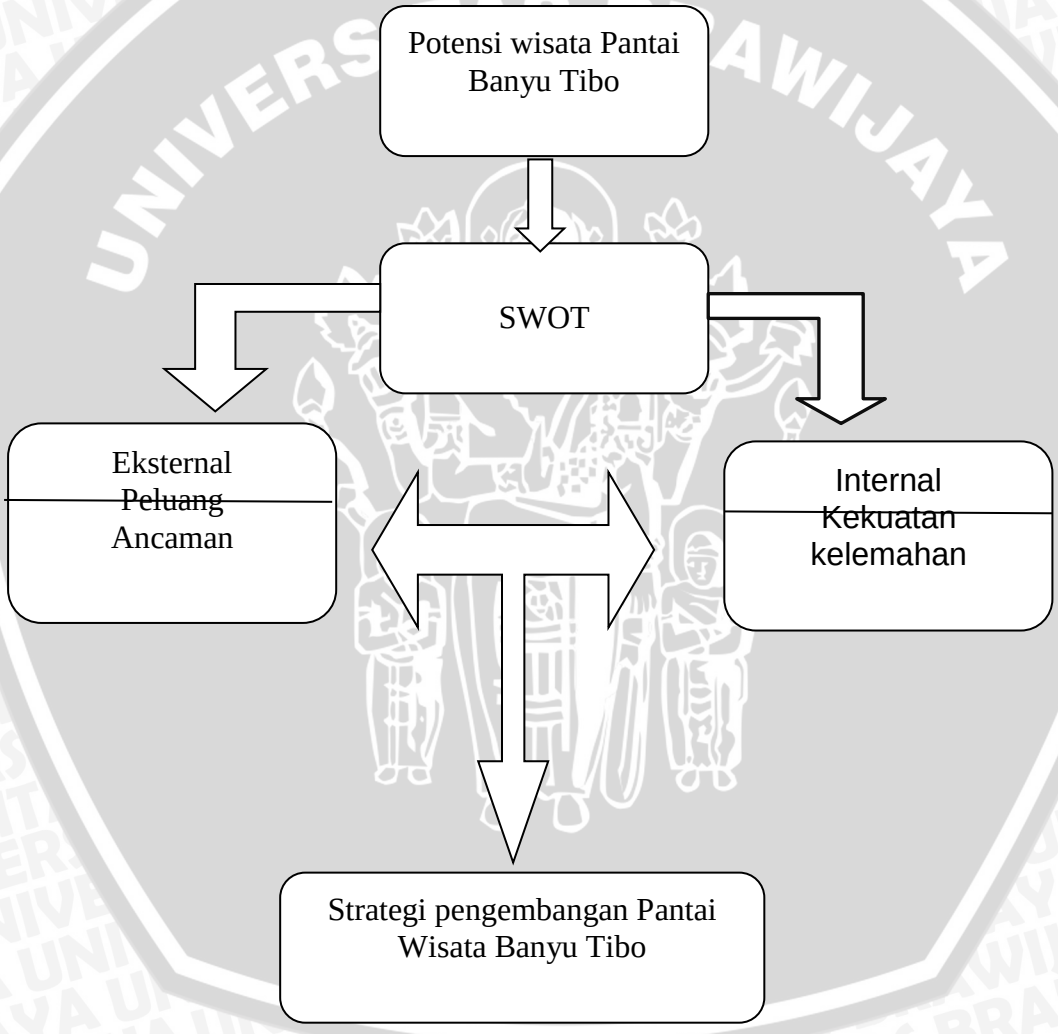

Gambar 1. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Banyu Tibo di Desa Widoro Kabupaten Pacitan Jawa Timur" ini dilaksanakan di Pantai Banyu Tibo Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kawasan ini merupakan pantai yang berpotensi sebagai kawasan ekowisata dan berpeluang untuk diadakannya pengembangan ekowisata. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Agustus-September 2014.

3.2 Jenis Penelitian

3.2.1. Deskriptif Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data kedalam katagori,menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011)

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suharsaputra, 2012).

Analisis data kualitatif adalah analisis tanpa menggunakan model matematis dan statistik. Metode ini digunakan untuk menganilisis profil kawasan Wisata Pantai Banyu Tibo, strategi promosi dan analisis SWOT. Menurut Suharsaputra (2012), penelitian kualitatif diterapkan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap
2. Bila peneliti ingin memahami makna dibalik data yang tampak
3. Bila peneliti ingin memahami interaksi sosial
4. Bila peneliti ingin memastikan kebenaran datanya
5. Bila ingin meneliti tentang sejarah atau perkembangan

3.2.2 Deskriptif Kuantitatif

Secara umum dapat dipahami makna penelitian kuantitatif dari kata "kuantitatif" itu sendiri yang bermakna jumlah penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka- angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, 2012)

Menurut Bungin (2008) data kuantitatif berkisar pada masalah pengukuran dengan menggunakan statistik untuk menganalisis data penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dari berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Analisis data kuantitatif adalah analisis menggunakan model matematis dan statistik yang disajikan dalam bentuk angka. Metode kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan wisata Pantai Banyu Tibo dengan menggunakan metode/alat analisis SWOT.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Narimawati (2008), yang dimaksud data primer merupakan data yang yang didapat dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Adapun data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dengan cara mengamati secara visual, wawancara yang ditujukan kepada pengelola dan pengunjung wisata, kuisioner dari pengunjung atau wisatawan di Pantai Banyu Tibo.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiono (2008), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber antara lain opini atau pendapat tokoh-tokoh yang berkaitan dengan obyek penelitian, media massa serta media publikasi lainnya.

Ada beberapa data sekunder yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut:

a) Keadaan umum lokasi meliputi
   - Letak geografis
   - Data kependudukan
   - Peta desa
b) Profil Wisata Pantai Banyu Tibo

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuisioner, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan yang diwawancarai. Keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan, dan pewawancaralah yang berkepentingan sedangkan yang diwawancarai bersifat membantu. Wawancara mempunyai keunikan yang menguntungkan, yaitu tidak memerlukan kesimpulan, tetapi memerlukan kelanjutan (Moleong, 1997).

Dalam wawancara ada interaksi lisan yang langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara terstruktur merupakan seperangkat pertanyaan lisan disiapkan dalam administrasi diri dalam pengembangannya, biasnya pertanyaan tersbut bersifat pilihan (Suharsaputra, 2012).

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner dapat berupa tertutup atau terbuka, dapat diberi kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2008).

Wawancara yang dilakukan di Wisata Pantai Banyu Tibo yaitu dengan pihak pengelola yang paling mengetahui tentang profil wisata maupun struktur pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo

3.4.2 Observasi

Menurut Usman dan Akbar (2008), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalannya (reliabilitas) dan validitasnya. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Observasi berarti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Marzuki,1993). Obeservasi yang dilakukan adalah mengamati keadaan Wisata Pantai Banyu Tibo

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Iwan (2012), selain wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arisp foto, hasil rapat, cindera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memeliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Menambahkan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini) contohnya otobiografi. Adapun dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat arsip atau pun data dikantor desa maupun kantor kecamatan setempat yang berkaitan

dengan pengelolaan ekowisata pantai baik berupa foto-foto atau arsip-arsip lainnya.

Dokumentasi yang diambil di Wisata Pantai Banyu Tibo adalah foto fasilitas yang disediakan Wisata Pantai Banyu Tibo, bebarapa foto aktifitas pengunjung.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakah langkah penting dalam penelitian kuantitatif konsep dasar dari penentuan sampel adalah bahwa agregasi dari orang, rumah tangga atau organisasi yang sangat besar yanga dapat dikaji secara efektif dan efisien, serta akurat melalui pengkajian yang terinci dan berhati-hati kepada agregasi yang telah dipilih (Suharsaputra, 2012).

Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan insidental sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, meliputi: pengelola kawasan wisata. Sedangkan insidental sampling adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, meliputi: wisatawan yang berkunjung di kawasan Pantai Wisata (Sugiyono,2010).

Teknik pengambilan sampel menurut Sari (1993), ketika populasi belum diketahui maka besarnya sampel yang dapat ditentukan menggunakan metode *Linier Time Function* (LTF). Yang dimana jumlah sampel ditentukan dengan waktu yang efektif untuk melakukan atau melaksanakan penelitian yang bisa dirumuskan, sebagai berikut:

$$T = t_0 + t_1 n$$

Keterangan:

T = waktu penelitian n = jumlah responden

t_0 = periode harian t_1 = waktu pengisian kuisioner

Sampel yang diambil saat penelitian, yaitu pengujung atau wisatawan yang berkunjung atau berlibur di Pantai Banyu Tibo, Kabupaten Pacitan. Penelitian akan dilakukan selama 5(hari) hari yang pada hari Sabtu dan Minggu dimulai Bulan Agustus. Berdasarkan pertimbangan karena tempat wisata akan ramai dikunjungi wisatawan pada hari-hari *long weekend*. Dan waktu penelitian sekitar 3 jam/hari, yaitu pada pukul 10.00-13.00 WIB, dengan waktu pengumpulan data dari masing-masing respondon yang ada sekitar 20 menit. Dengan begitu dapat diketahui besarnya jumlah sampel yang akan diambil dengan adanya perhitungan dari rumus tersebut adalah:

Diketahui: T = waktu penelitian selama 5 hari x 3 jam x 60menit = 900 menit

t_0 = periode waktu harian selama 3 jam x 60 menit = 180 menit

t_1 = 20 menit

$T = t_0 + t_1 n$

$n=\frac{T-t0}{t1}$

$n=\frac{900-180}{20}$

$n=36$

Jadi, hasil yang diperoleh adalah n sebesar 36. Yang artinya, jumlah responden/sampel yang diambil pada saat penelitian sebesar 36 responden/pengujung yang berlibur/datang ke Pantai Banyu Tibo, Kabupaten Pacitan.

3.6 Alat Analisa Data

1. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat faktor eksternal, kita perlu mengetahui strategi eksternal (EFAS). Berikut ini cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal :

a) Susunlah dalam kolom 1 (5-10 peluan dan ancaman)
b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis
c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Pantai Wisata Banyu Tibo yang besangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misal jika nilai ancamannya sedikit maka ratingnya +4
d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya berfariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*)
e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi wisata Pantai Banyu Tibo yang bersangkutan. Nilai ini menunjukkan bagaimana wisata Pantai Banyu Tibo tersebut beraksi terhadap faktor-faktor strategis eksetrnalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan wisata Pantai Banyu Tibo dengan wisata pantai lainnya dalam kelompok industri yang sama dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel EFAS

Faktor sukses utama	Bobot	Peluang	Skor
1. Peluang			
2. Ancaman			
TOTAL	1,00		

(Sumber: Rangkuti, 2004)

2. Matrik Faktor Strategi Intenal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu kawasan wisata Pantai Banyu Tibo diidentifikasikan suatu tabel IFAS (Internal *Strageic Factor Analysis Sumary*) disusun untuk mmemutuskan faktor faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength And Weakness.* Tahapannya adalah :

a) Susunlah dalam kolom 1 (5-10 kekuatan dan kelemahan)

b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi 1,00)

c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Pantai Wisata Banyu Tibo yang besangkutan. Variabel yang bersifat positif (variabel yang masuk katagori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik), dengan membandingkan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat positif adalah kebalikannya. Misal jika nilai kelemahan wisata Pantai Banyu Tibo besar sekali dibandingkan rata-rata industri nilainya adalah 1. Sedankan jika kelemahan dibawah rata-rata industri nilainya adalah 4

d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya berfariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*)

e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi wisata Pantai Banyu Tibo yang bersangkutan. Nilai ini menunjukkan bagaimana wisata Pantai Banyu Tibo tersebut beraksi terhadap faktor-faktor strategis eksetrnalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan wisata Pantai Banyu Tibo dengan wisata pantai lainnya dalam kelompok industri yang sama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel IFAS

Faktor sukses utama	Bobot	Peluang	Skor
1. Kekuatan			
2. kelemahan			
TOTAL	1,00		

(Sumber: Rangkuti, 2004)

3. Analisis SWOT

Setelah matriks IFAS dan EFAS selesai, selanjutnya unsure-unsur tersebut dihubungkan dalam matrik untuk memperoleh beberapa alternative strategi. Matriks ini memungkinkan empat kemungkinan strategi yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Penyusunan Matrik SWOT

IFAS / EFAS	**STRENGTHS (S)** Tentukan faktor kekuatan internal	**WEAKNESSES (W)** Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	**Strategi S – O** (strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	**Strategi W – O** (strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
TREATHS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	**Strategi S – T** (strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	**Strategi W – T** (strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

4. Matrik *Grand Strategy*

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities)* dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Kemudian menggunakan matrik *Grand Strategy* yang nantinya dapat menentukan dua variabel sentral didalam proses penentuan sehingga dapat menentukan strategi pengelolaan ekosistem mangrove yang baik. Matrik *Grand Strategy* dapat dilihat pada Gambar 2.

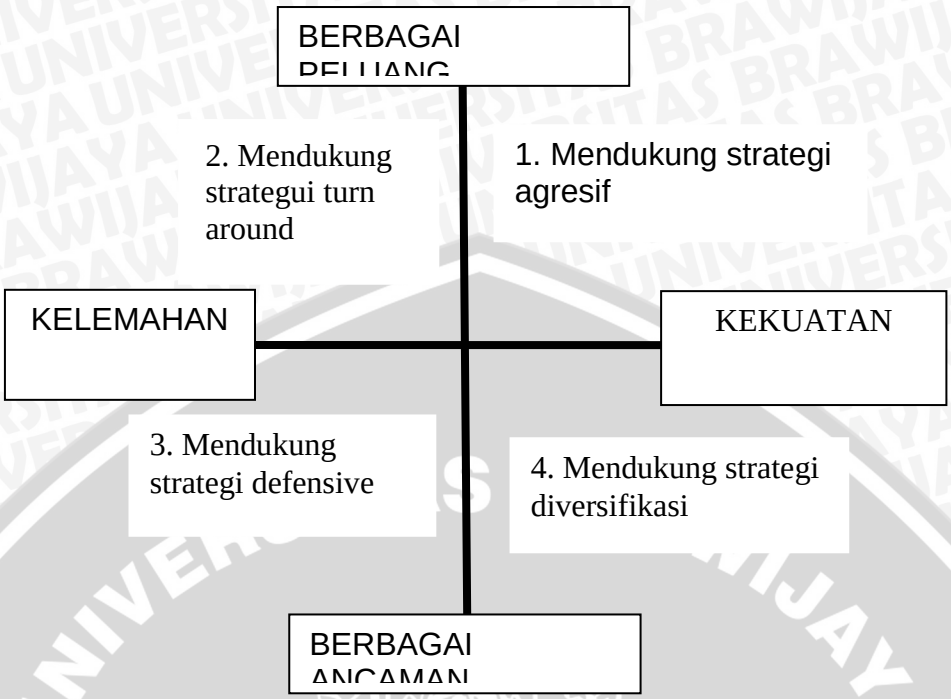

Gambar 2. Matrik *Grand Strategy*

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriental strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Desa Widoro Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan terletak di Pantai selatan Pulau Jawa dengan letak geografis berada antara $110^0$55'–110^0 25' Bujur timur dan 7^0 55'– 8^0 17' Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah kabupaten pacitan sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Ssebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo

Luas wilayah Kabupaten Pacitan 1.389,87 Km^2. Yang dibagi menjadi 12 kecamatan antara lain: Kecamatan Pacitan, Kecamatan Punung, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Donorojo, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Kebonagung, KecamatanTulakan, Kecamatan Sudimoro, Kecamatan Tegalombo, Kecamatan Nawangan, Kecamatan Bandar.

Kecamatan Donorojo merupakan kecamatan yang berada di paling Barat Pacitan.Kecamatan Donorojo yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis wilayah Kecamatan Donorojo merupakan daerah perbukitan, dengan batas wilayah :

a) Sebelah Utara : Kecamatan Giriwoyo dan Kecamatan Karang Tengah

b) Sebelah Timur : Kecamatan Punung dan Kecamatan Pringkuku.

c) Sebelah Barat : Samudera Indonesia.

d) Sebelah Selatan : Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri.

Luas wilayah Kecamatan Donorojo 11.008,7 ha.dengan jumlah penduduk 40.368 Jiwa, yang terdiri dari penduduk laki – laki 19.584 jiwa, dan penduduk permpuan sejumlah 20.784 jiwa. Sedangkan secara administratif, kecamatan Donorojo terdiri dari 12 Desa, yaitu :Desa Widoro, Desa Sawahan, Desa Kalak, Desa Sendang, Desa Klepu, Desa Gedompol, Desa Cemeng, Desa Gendaran, Desa Sukodono, Desa Sekar, Desa Donorojo, dan Desa Belah.

Desa Widoro Kecamatan Donorojo mempunyai luas wilayah 923.310 ha/km^2, dan luas pemukiman sebasar 358.220 ha/km^2. Adapun batas-batas wilayah Desa Widoro:

Sebelah Barat : Desa Guntur Harjo, Wonogiri

Sebelah Timur : Desa Sawahan

Sebelah Utara : Desa Klepu

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Desa Widoro Kecamatan Donorojo berjarak sekitar 48 km dari pusat Kabupaten Pacitan.Desa Widoro mempunyai jumlah penduduk 3.234 jiwa. Bedasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan, akan tetapi selisihnya tidak terlalu besar yaitu 52 jiwa. Untuk tabel jumlah penduduk Desa Widoro berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Widoro berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1.591	49.19
2.	Perempuan	1.643	50.81
Jumlah		3.234	100%

(Sumber: Kantor Desa Widoro, 2014)

Di Desa Widoro jumlah penduduk sebanyak 3.234 jiwa yang terdiri dari 1.591 laki-laki dan 1.643 perempuan. Agama yang dianut penduduk Desa Widoro semuanya menganut agama islam.

Tabel 6. Jumlah penduduk Desa Widoro berdasrkan agama yang dianut

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Islam	3.234	100%
2	Kristen	0	0%
3	Katolik	0	0%
4	Hindhu	0	0%
5	Budha	0	0%
6	Lain- lain	0	0%
Jumlah		3.234	100%

(Sumber: Kantor Desa Widoro, 2014)

Jumlah Penduduk berdasarkan Penghasilan Utama Rumah Tangga Desa Widoro terdiri dari 947 orang bekerja sebagai petani, 162 orang bekerja sebagai buruh tani, 24 orang sebagai PNS, 897 orang bekerja sebagai pengrajin industri rumah tangga, 11 orang bekerja sebagai pedagang keliling, 1.109 orang bekerja sebagai peternak, 27 orang bekerja sebagai nelayan, 3 orang sebagai montir, 7 orang pensiunan, dan 47 orang bekerja sebagai pengusaha kecil menengah.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Desa Widoro Berdasarkan Sumber Penghasilan Utama Rumah tangga

No.	Sektor Usaha	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.	Petani	947	29,28
2.	Buruh Tani	162	5,01
3.	PNS	24	0,75
4.	Pengrajin industry rumah tangga	897	27,74
5.	Pedagang keliling	11	0,34
6.	Peternak	1.109	34,29
7.	Nelayan	27	0,83
8.	Montir	3	0,09
9	Pensiunan	7	0,22
10.	Pengusaha kecil menengah	47	1,45
	Jumlah	3.234	100 %

(Sumber: Kantor Desa Widoro, 2014)

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas penduduk Desa Widoro mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian yaitu 1.109 dari jumlah penduduk Desa Widoro keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh lahan yang dimiliki desa Widoro adalah sebagian besar adalah lahan pertanian, sehingga para penduduk Desa

Widoro memilih bertani sebagai mata pencaharian utamanya. Dengan adanya Wisata Pantai Banyu Tibo ini masyarakat bisa menambah pendapatan dengan cara membuka warung makan disekitar lokasi wisata.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Widoro Berdasarkan Pendidikan Yang Ditempuh

No	Jenis pendidikan yang ditempuh	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Buta huruf	393	12,15
2	Tidak tamat SD	208	6,43
3	Tamat SD	2.176	67,29
4	Tamat SLTP	235	7,27
5	Tamat SLTA	161	4,98
6	Perguruan Tinggi	61	1,88
	Jumlah	3.234	100,00

(Sumber : Desa Widoro, 2014)

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas penduduk Desa Widoro yaitu tamat SD sebesar 2.176 orang atau sekitar 67,29%, sedangkan paling sedikit pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Desa Widoro adalah jenjang Perguruan Tinggi sebesar 61 orang atau sekitar 1,88% dari jumlah keseluruhan penduduk. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Widoro.

4.2 Profil Pantai Wisata Banyu Tibo

Kabupaten Pacitan sangat kaya akan potensi perikanan. Perikanan merupakan salah satu sub sektor ekonomi yang memiliki peranan penting sebagai penyedia bahan pangan. Komoditas di Kabupaten Pacitan dapat dikelompokkan menjadi sembilan kelompok yaitu : Ikan Pelagis Besar (yaitu ikan yang mempunyai habitat di tengah sampai permukaan laut dan pada umumnya berukuran besar), Ikan Pelagis Kecil (yaitu ikan yang mempunyai habitat di tengah sampai permukaan laut dan umumnya berukuran kecil), Ikan Demersal besar (yaitu ikan yang memiliki habitat di dasar laut dan pada umumnya berukuran besar), Ikan Demersal Kecil (yaitu ikan yang memiliki habitat di dasar

laut dan umumnya berukuran kecil), Ikan Karang, Cumi-cumi, Udang lobster, Rumput Laut dan Binatang Lainnya (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2014).

Pantai Banyu Tibo terletak Di Desa Widoro Kecamatan Donorojo yang berjarak 48 km dari pusat Kabupaten Pacitan, pantai ini belum begitu terkenal dibandingkan Pantai Klayar maupun Pantai Teleng Ria, karena Pantai Banyu Tibo ini belum dikelola oleh Dinas Pariwisata. Sistem pengelolaanya hanya di pegang oleh Karang Taruna Desa Widoro. Akses jalan menuju lokasi wisata inii kurang memadai, karena mobil yang masuk dan keluar hanya bergantian yang dikondisikan oleh pengelola yang bertugas. Berikut adalah struktur pengelolaan Pantai Banyu Tibo adalah:

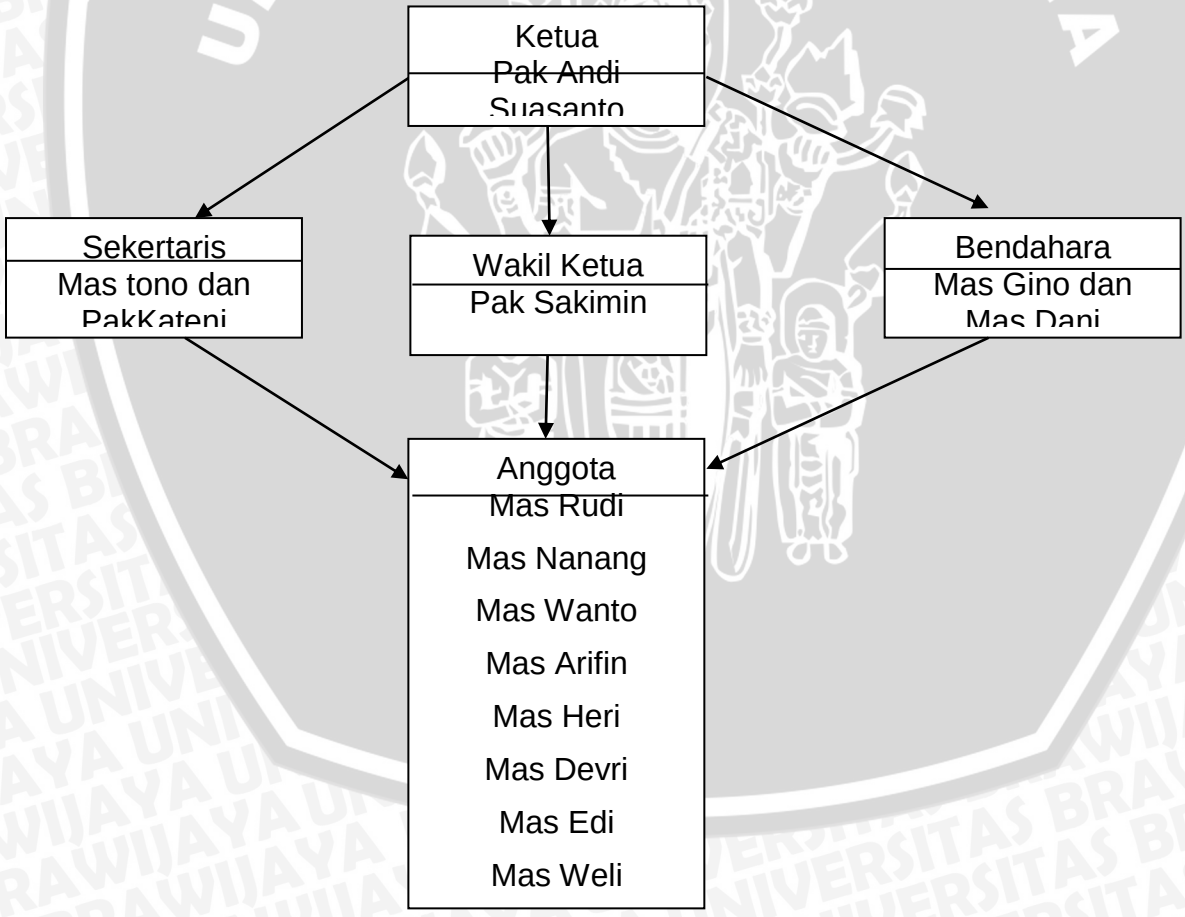

Gambar 3. Struktur pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo

Dari gambar yang ada di atas dapat dijelaskan berdasarkan fungsi dan tugas dari masing-masing bagian sebagai berikut:

a) Ketua: Memimpin dan mengkoordinasi anggotanya dengan bijaksana

Pak Andi selaku ketua pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo ini sudah melakukan tugasnya dengan baik, sehingga tidak ada masalah yang muncul di anggota pengelola yang lain.

b) Wakil Ketua: Memberikan saran untuk ketua dalam mengambil suatu keputusan.

Selaku wakil ketua pengelola Pak Sakimin sudah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan fungsinya sebagai wakil ketua.

c) Sekertaris: Mencatat dan menyiapkan karcis untuk masuk kawasan wisata pantai

Pak Tono dan Pak Kateni selaku sekertaris pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo sudah melakukan tugasnya dengan baik, setiap pagi beliau menyiapkan tiket yang mau digukan untuk wisatawan yang mau masuk ke lokasi wisata

d) Bendahara: Mencatat uang pengeluaran dan pemasukan serta mengetahuinya untuk dipertanggung jawabkan

Yang bertugas sebagai bendahara di struktur pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo ini adalah Mas Gino dan Mas Dani, mereka sudah menjalankan tugasnya sebagai bendahara yang baik, sehingga uang yang masuk dan keluar bisa tercatat dan di ketahui oleh semua anggota yang lain.

e) Anggota: Ikut serta dalam kegiatan pengelolaan

Pantai Banyu Tibo merupakan pantai yang sangat unik dan indah. Lokasi Pantai Banyu Tibo masih lumayan tersembunyi ini belum terlalu diketahui oleh para wisatawan. Belum banyak yang mengetahui keberadaan pantai yang eksotik ini, bahkan oleh orang Pacitan sendiri saking terpencilnya. Pantai Banyu Tibo mempunyai keindahan yang luar biasa, air sungai yang mengalir dari pegunungan begitu jernih dan jatuh langsung ke bibir pantai.

Pantai Banyu Tibo memiliki fasilitas seperti warung makan, toilet,tempat parkir. Akses jalan menuju pantai ini tidak terlalu mudah, karena jalan menuju pantai hanya cukup untuk 1 mobil saja. Musim kunjungan terbaik adalah saat musim liburan sekolah dan hari libur idul fitri. karena pada saat libur sekolah dan libur hari raya seluruh anggota keluarga berkumpul, sehingga hal tersebut dimanfaatkan sebagai upaya menjalin silaturahmi salah satunya dengan berkunjung ketempat wisata. Hal tersebut dimaksudkan agar anggota keluarga wisatawan dapat mengistirahatkan fikiran yang jenuh setelah melakukan aktifitas, sehingga saat akan masuk kegiatan sehari-harinya bisa lebih semangat untuk beraktifitas.

Gambar 4.Pantai Banyu tibo dari jarak dekat

Gambar 5.Pantai Banyu Tibo dari jarak jauh

4.3 Fasilitas Pariwisata

Menurut Rahmawati (2009) fasilitas pariwisata disuatu lokasi dibagi menjadi dua bagian yaitu fasilitas primer dan penunjang. Pembagian dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas primer adalah objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama wisata.

b. Fasilitas penunjang adalah bangunan diluar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata.

Pantai Banyu Tibo Di Desa Widoro Kabupaten Pacitan mempunyai beberapa fasilitas antara lain:

a) Air

Kondisi air Di Wisata Pantai Banyu Tibo masih jernih, terutama air yang mengalir dari sungai sekitar yang jatuh ke bibir pantai masih sangat bersih dan sejuk.

Gambar 6. Kondisi air sungai yang jatuh ke bibir pantai

Pantai Banyu Tibo terdapat sungai yang mengalir dan terjun langsung ke bibir pantai, kondisi air sungai di kawasan Wisata Pantai Banyu Tibo ini sangat jernih dan masih bersih. Air yang ada sungai ini dimanfaatkan untuk mandi yang ada di toilet.

b) Udara

Di Wisata Pantai Banyu tibo masih sejuk, karena keberadaan Pantai Banyu Tibo ini dikelilingi perbukitan, sehingaa membuat udara yang berhembus di pantai ini sangat sejuk. Hal tersebut berdampak pada kenyamanan wisatawan akan Wisata Pantai Banyu Tibo, sehingga ketika cuaca panas terikpun wisatawan merasakan adanya udara yang sejuk.

c) Pasir

Kondisi pasir yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo masih bersih tidak ada sampah yang ada disekitaran pantai, karena pengelola dan pengunjung yang datang selalu menjaga kebersihan pantai. Selain bersih, pasir yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo ini sangat halus, sehingga membuat pengunjung nyaman dan senang untuk bermain.

Gambar 7. Kondisi pasir yang ada di pantai

Pada gambar 7 terlihat pasir yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo ini sangat bersih dan halus, terbukti banyaknya pengunjung yang bermain pasir di sekiar air terjun.

d) Toilet

Di Pantai Banyu Tibo ini masih kurang adanya toilet, karena baru ada 1 titik lokasi toilet yang disediakan oleh pengelola pantai ini. Air yang digunakan untuk toilet ini diambil dari air sungai yang ada di sekitar pantai yang proses mengambilnya menggunakan pompa penyedot air.

Gambar 8.Toilet yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo

Pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo baru menyediakan 1 titik lokasi toilet, karena pengunjung yang datang semakin banyak, sehingga

pengelola diharapkan menambah jumlah toilet agar pengunjung tidak antri terlalu lama.

e) Lahan Parkir

Wisata Pantai Banyu Tibo mempunyai lahan parkir yang kurang memadai, karena lahan yang dibuat tempat parkir kurang luas. Sehingga pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo diharapkan memperluas lahan parkir supaya pengunjung/wisatawan tidak antri untuk mendapatkan parkir.

Gambar 9. Lahan parkir yang tersedia di kawasan pantai

f) Tempat Sampah

Tempat sampah adalah fasilitas yang sangat penting dalam pariwisata, bila tempat sampah yang ada disekitar lokasi wisata sudah banyak, maka pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Tempat sampah yang disediakan di kawasan Wisata Pantai Banyu Tibo sudah ada, tetapi jumlah tempat sampah yang disediakan oleh pengelola kurang banyak, walaupun tempat sampah yang disediakan pengelola masih kurang, tetapi kebersihan kawasan pantai masih terjaga.

g) Warung Makan

Di kawasan Wisata Pantai Banyu Tibo sudah banyak terdapat warung makan, warung makan disekitar pantai ini menjual berbagai macam makanan dan minuman antara lain: soto, nasi rames, kerang-kerangan, ikan laut, mie instan, dan lain sebagainya. Sedangkan minuman yang disediakan antara lain: es teh, es jeruk, kopi, es degan, dan lain sebaginya.

Gambar 10. Warung makan yang ada disekitar pantai

h) Loket

Wisata Pantai Banyu Tibo belum mempunyai loket yang memadai, pengelola wisata ini hanya memanfaatkan balai dusun yang kebetulan berada di pintu masuk Wisata Pantai Banyu Tibo ini. Sehingga pengelola berharap kepada pihak terkait agar dibangunkan tempat loket yang memadai.

Gambar 11.Loket masuk Wisata Pantai Banyu Tibo

Gambar 12. Karcis masuk Wisata Pantai Banyu Tibo

i) Kondisi jalan menuju lokasi Wisata Pantai Banyu Tibo

Wisata Pantai Banyu Tibo mempunyai akses jalan yang kurang memadai, jarak dari loket masuk wisata sampai lokasi yaitu kurang lebih 1km. Akses jalan menuju lokasi wisata ini tidak bisa kalau mobil masuk dan keluar secara bersama, harus ada pengelola yang mengarahkan wisatawan yang ingin masuk atau keluar lokasi, karena akses jalan ini hanya dapat dilewati oleh 1 mobil saja. Akses jalan yang kurang memadai ini merupakan kekurangan yang ada di Wisata Pantai BanyuTibo. Kondisi jalan yang ada ini bisa dilihat pada gambar 13.

Gambar 13. Kondisi Jalan menuju lokasi wisata

4.4 Karakteristik Responden

4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang berperan penting dalam menentukan suatu keputusan. Laki-laki dan perempuan memiliki tujuan yang berbeda, salah satunya dalam menentukan suatu tempat berkunjung. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	20	55,5
Perempuan	16	44,5
Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data primer (diolah), 2014.

Dari data pada Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa pengunjung yang mendominasi yaitu pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (55,5%), namun tidak jauh jumlahnya dengan pengunjung perempuan yaitu 16 orang (44,5%), dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung Wisata Pantai Banyu Tibo laki-laki maupun perempuan memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda atau hampir sama. Dapat disimpulkan bahwa Wisata Pantai Banyu Tibo tidak hanya dikunjungi laki-laki saja namun wanita juga dapat

berkunjung ke wisata tersebut dikarenakan pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo tidak membedakan jenis kelamin setiap pengunjungnya.

4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia seseorang dapat menentukan pengalaman dalam hidupnya karena pengalaman hidup sangat mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang. Salah satunya dalam berwisata, pada penelitian ini responden dipilih mulai dari usia 15 karena pada usia tersebut dianggap bahwa responden sudah dapat memahami apapun yang disampaikan oleh peneliti. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini tentang karakteristik Responden berdasarkan usia.

Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15-25 tahun	24	66,7
26-35 tahun	9	25
36-45 tahun	3	8,3
Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data primer (diolah), 2014

Dari data pada Tabel , dapat diketahui bahwa pengunjung paling banyak dengan usia 15-25 tahun dengan jumlah 24 (66,7%) karena pada hari efektif maupun hari libur pengunjung dengan usia tersebut yang kebanyakan berprofesi sebagai pelajar tidak memiliki batasan waktu dalam berwisata dan jumlah paling sedikit adalah 36-45 tahun karena beberapa kesibukan atau lebih suka berwisata ketempat yang lebih sesuai. Dapat disimpulkan bahwa Wisata Pantai Banyu Tibo merupakan wisata yang dapat dinikmati oleh semua usia karena suasana yang alami serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk semua kalangan.

4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan salah satu karakteristik yang mendukung tentang pendapatan seorang pengunjung karena dapat melihat status ekonominya sehingga menentukan pengunjung memilih tempat wisata yang

dituju sesuai dengan pendapatannya. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pelajar	15	41,6
Pegawai Negeri (PNS)	2	5,6
Wiraswasta	12	33,4
Lainnya	7	19,4
Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data Primer (diolah), 2014

Dari data pada Tabel , dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung berprofesi sebagai pelajar yaitu 15 (41,6%) hal ini dikarenakan pelajar memilki rasa ingin tahu dan melakukan kunjungan pada hari libur maupun hari efektif. Namun pengunjung yang berprofesi lainnya (tani, karyawan toko, dll.) sebesar 12 (33,4%) dikarenakan keinginan mereka yang refresing karane banyak pekerjaan.

4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan pendapat wisatawan mengenai lokasi Wisata Pantai Banyu Tibo

Pada penelitian ini pendapat responden mengenai lokasi Wisata Pantai Bnayu Tibo merupakan data yang penting untuk diketahui peneliti sehingga mengetahui sejauh mana wisata ini dikenal oleh wisatawan dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Pendapat Wisatawan Tentang Lokasi Wisata Pantai Banyu Tibo

Pendapat Wisatawan	Jumlah	%
Sangat Penting	3	8,34
Cukup Penting	19	52,78
Penting	7	19,44
Kurang Penting	7	19,44
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2014

Pada Tabel 12, wisatawan yang menikmati Wisata Pantai Banyu Tibo terdapat 3 responden dari 36 responden (8,34%) menyatakan bahwa lokasi Wisata Pantai Banyu Tibo sangat penting. Dan sebanyak 7 responden (19,44%) menyatakan Penting dan kurang penting, dan sebanyak 19 responden (52,78%) menyatakan cukup penting

4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat Wisatawan Tentang Kebersihan Wisata Pantai Banyu Tibo

Pendapat responden mengenai kebersihan Wisata Pantai Banyu Tibo merupakan data yang diperlukan untuk mengetahui kebersihan wisata di mata wisatawan dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Pendapat Wisatawan Tentang Kebersihan Wisata Pantai Banyu Tibo

Pendapat Wisatawan	Jumlah	%
Sangat baik	4	11,11
Baik	19	52,77
Cukup Baik	13	36,12
Kurang Baik	-	-
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2014

Dari Tabel diatas pendapat responden mengenai kebersihan di Wisata Pantai Banyu Tibo tidak ada responden yang menyatakan kurang baik, kemudian 4 responden dari 36 responden (11,11%) menyatakan bahwa kebersihan Wisata Pantai Banyu Tibo dalam sangat baik. Dan sebanyak 13 responden (36,12%) menyatakan cukup baik, dan sebanyak 19 responden menyatakan baik. Maka diketahui wisatawan lebih banyak yang berpendapat bahwa Wisata Pantai Banyu Tibo masih bersih.

4.4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan pendapat Wisatawan Tentang Fasilitas Wisata Pantai Banyu Tibo

Pendapat responden mengenai fasilitas Wisata Pantai Banyu Tibo merupakan data yang diperlukan untuk mengetahui kelengkapan dan sejauh mana kepuasan wisatawan terhadap fasilitas wisatawan dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14 Pendapat Wisatawan Tentang Fasilitas Wisata Pantai Banyu Tibo

Pendapat Wisatawan	Jumlah	%
Sangat baik	-	-
Baik	6	16,67
Cukup baik	16	44.45
Kurang baik	14	38,88
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2014

Dari Tabel diatas pendapat responden mengenai fasilitas di Wisata Pantai Banyu Tibo terdapat 6 responden (16,67%) yang menyatakan baik, kemudian 16 responden (44,45%) menyatakan cukup baik, sebanyak 14 responden (38,88%) menyatakan kurang baik. Maka diketahui wisatawan lebih banyak yang berpendapat bahwa fasilitas Wisata Pantai Banyu Tibo belum layak.

4.4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat Wisatawan Tentang Pelayanan Wisata Pantai Banyu Tibo

Pendapat wisatawan tentang pelayanan Wisata Pantai Banyu Tibo merupakan informasi yang diperlukan untuk mengetahui pelayanan yang diberikan oleh pengelola kepada wisatawan dapat dilihat pada Tabel 15 berikut

Tabel 15. Pendapat Wisatawan Tentang Pelayanan Wisata Pantai Banyu Tibo

Pendapat Wisatawan	Jumlah	%
Sangat baik	2	5,56
Baik	26	72,22
Cukup baik	8	22,22
Kurang baik	-	-
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2014

Dari Tabel pendapat wisatawan mengenai pelayanan di Wisata Pantai Banyu Tibo terdapat 2 responden (5,56%) yang menyatakan Sangat baik, kemudian 26 responden (72,22%) menyatakan baik, sebanyak 8 responden (22,22%) menyatakan cukup baik, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik. Maka diketahui wisatawan lebih banyak yang berpendapat bahwa pelayanan Wisata Pantai Bnayu Tibo adalah baik.

4.5 Identivikasi Faktor Internal dan Eksternal

4.5.1 Identifikasi Variabel Kekuatan

a) Dukungan masyarakat sekitar terhadap pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo

Adanya Wisata Pantai Banyu Tibo di Desa Widoro ini mendapat banyak dukungan dari masyarakat karena dapat menambah penghasilan bagi masyarakat yang berada disekitar wisata. Masyarakat juga ikut berperan terhadap pengembangan wisata dengan berkontribusi sebagai petugas lapang dan pedagang makanan.Peran masyarakat yang erat kaitannya dengan partisipasi di dalam pengembangan obyek wisata seperti :

1. Ikut menjaga keamanan agar wisatawan menjadi lebih nyaman.
2. Ikut menjaga kebersihan danmenjaga lingkungan sekitar kawasan wisata.
3. Ikut berperan aktif didalam mengangkat sektor kepariwisataan yaitu dengan cara ikut mempromosikan Wisata Pantai Banyu Tibo.
4. Ikut meramaikan wisata dengan menyediakan kebutuhan wisatawan seperti menyediakan warung makanan, minuman, dan lain sebagainya.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar Wisata Pantai Banyu Tibo banyak yang mendukung untuk pengembangan dan pembangunan wisata, karena secara tidak langsung jika wisata berkembang dan jumlah wisatawan terus meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Wisata Pantai Banyu Tibo.

b) Pemandangan wisata yang masih alami

Daya tarik yang dimiliki Wisata Pantai Banyu Tibo yang paling utama yaitu butiran pasir yang halus serta adanya air sungai yang masih jernih yang jatuh ke bibir pantai sebagai salah satu ciri khas Wisata Pantai Banyu Tibo sehingga menjadikan suasana pantai ini unik dan wisatawan penasaran untuk mengunjungi. Di Wisata Pantai Banyu Tibo ini para wisatawan dapat menikmati pemandangan asli dan keunikan pantai ini tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal.

c) Sistem keamanan yang baik

Kemanan merupakan hal yang paling penting dalam sektor pariwisata, sebab dengan keamanan yang baik maka pengunjung akan merasa nyaman dan aman dalam berwisata. Di Wisata Pantai Banyu Tibo ini keamanan yang diberikan sudah cukup baik dengan adanya petugas keamanan di pinggir pantai yang selalu memantau keamanan aktivitas pengunjung wisata.

Pantauan yang diberikan petugas dapat dilihat dengan adanya peringatan dan himbauan dari petugas apabila ombak tinggi dan untuk menjaga kebersihan.

d) Pelayanan wisata yang baik

Pelayanan yang diberikan oleh pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo sudah cukup baik hal itu terbukti dengan banyaknya pengunjung yang datang dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas. Layanan yang diberikan oleh petugas Wisata Pantai Banyu Tibo antara lain yaitu jika ada pengunjung yang masuk membawa mobil, maka petugas di loket masuk memberikan informasi kepada petugas yang ada di lokasi wisata.Pelayanan yang ramah terhadap pengunjung serta selalu mendengarkan saran dan keluhan dari pengunjung untuk lebih memperbaiki Wisata Pantai Banyu Tibo.

e) Kebersihan pantai yang terjaga

Wisata Pantai Banyu Tibobelum terdapat petugas kebersihan namun kesadaran dari pengelola dan pengunjung yang menjaga kebersihan itulah yang menjadikan Wisata Pantai Banyu Tibo tetap bersih dan banyak peminat yang berkunjung.

4.5.2 Identifikasi variabel Kelemahan

a) Fasilitas Wisata yang kurang memadai

Fasilitas yang ada di wisata Pantai Banyu Tibo dirasa belum memadai karena jumlah fasilitas yang ada dirasa masih kurang, fasilitas yang ada antara lain: kamar mandi 4 unit, mushola belum ada, lahan parkir masih kurang, kurang adanya tempat sampah yang tersedia, akses jalan menuju lokasi wisata kurang lebar. Pada hari libur dan hari besar jumlah pengunjung melonjak tinggi dan untuk mengantisipasi kurangnya fasilitas masyarakat sekitar ikut serta berperan dalam menyediakan fasilitas yang kurang dan

pengelola juga memperbolehkannya sehingga saling membantu dan mendukung untuk kelengkapan fasilitas wisata.

b) Lokasi Wisata kurang strategis

Wisata Pantai Banyu Tibo Desa Widoro terletak di daerah pantai Selatan dan untuk menuju wisata tersebut harus terlebih dulu melewati jalan masuk sekitar kurang lebih 17 Km dari jalan raya utama Pacitan-Solo. Letak yang kurang begitu strategis tersebut juga merupakan salah satu faktor para pengunjung enggan datang kembali. Selain cukup jauh dari jalan raya akses jalan masuk juga tidak begitu lebar dan jauh dari layanan masyarakat seperti stasiun pengisian bahan bakar minyak, ATM, dan lain sebagainya.

c) Pengembangan wisata yang lambat

Pengembangan wisata merupakan aspek yang penting untuk meningkatkan pendapatan dan kemajuan wisata. Pada Wisata Pantai Banyu Tibo ini belum dikelola oleh Dinas Pariwisata kabupaten Pacitan, sehingga pembangunan yang dilakukan di Pantai Banyu Tibo hanya menggunakan dari biaya karcis masuk saja. Untuk mengembangkan Wisata Pantai Banyu Tibo tidak hanya membutuhkan biaya yang besar serta peran pengelola dan masyarakat sekitar, namun juga membutuhkan bantuan dan perhatian dari pemerintah daerah dan dinas pariwisata.

d) Wisatawan yang berkunjung dihari biasa kurang banyak

Wisatawan yang berkunjung dihari keja atau hari biasa kurang begitu banyak, hal ini disebabkan karena lokasi wisata ini sangat jauh dan akses menuju lokasi yang masih berupa jalan terjal.

Setelah faktor-faktor strategis internal pada Wisata Pantai Banyu Tibodiidentifikasi, data faktor-faktor strategi internal dimasukkan pada tabel analisis faktor stratgis internal (IFAS) dan dilakukan pemberian skor. Matriks

IFAS pada Wisata Pantai Banyu Tibo dapat dilihat pada Tabel 16. Sebagai berikut:

Tabel Matrik 16. IFAS Pantai Banyu Tibo Desa Widoro

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
❑ Kekuatan				
1	Dukungan masyarakat sekitar terhadap pengembangan wisata	0,10	2	0,20
2	Pelayanan wisata yang baik	0,10	3	0,30
3	Pemandangan wisata yang masih alami	0,10	3	0,30
4	Sistem keamanan yang baik	0,10	4	0,40
5	Kebersihan pantai yang terjaga	0,10	3	0,30
	Jumlah	0,50	-	1,50
❑ Kelemahan				
1	Fasilitas Wisata yang kurang memadai	0,10	4	0,40
2	Lokasi Wisata kurang strategis	0,10	3	0,30
3	Pengembangan wisata yang lambat	0,15	3	0,45
4	Wisatawan yang berkunjung dihari biasa kurang banyak	0,15	2	0,30
	Jumlah	0,50	-	1,55
	Total	1,00	-	3,05

Berdasarkan Tabel matriks hasil analisis Faktor Strategis Internal (IFAS) pada Wisata Pantai Banyu Tibo diperoleh skor pada faktor kekuatan sebesar 1,50 dan skor pada faktor kelemahan sebesar 1,55. Sehingga dalam pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo dari faktor internal yaitu faktor faktor kelemahan lebihberpengaruh dibandingkan dengan kekuatan.

4.5.3 Identifikasi variabel Peluang

a) Wisata Pantai Banyu Tibo dapat dinikmati oleh semua orang

Wisata Pantai Banyu Tibo banyak dikunjungi wisatawan karena selain tiket masuknya yang murah juga sangat cocok untuk wisata keluarga karena dapat dinikmati oleh kalangan yang berpedapatan menengah keatas ataupun menengah kebawah.Selain itu juga dapat dinikmati semua kalangan mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa. Anak-anak yang berwisata di pantai selain

dapat bermain air dipantai dan juga air terjun yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo.

b) Adanya sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan

Sumberdaya alam yang terdapat di Desa Widoro memang cukup banyak, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan benar. Sumberdaya alam yang ada selain Pantai Banyu Tibo antara lain Pantai Buyutan, dan Pantai Kiingan, lahan yang masih belum dapat dikelola karena masih belum dikelola oleh Dinas Pariwisata.

c) Dapat menarik wisatawan mancanegara

Dengan pemandangan indah yang menjadi daya tarik Wisata Pantai Banyu Tibo banyak pengunjung yang berdatangan untuk berwisata di pantai tersebut. Teteapi hanya wisatawan domestik saja yang paling banyak, pada waktu saya ke lokasi wisata hanya ada 2 wisatawan yang dari mancanegara, maka pengelola mengharapkan lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

d) Menambah perekonomian warga sekitar lokasi wisata

Dalam Wisata Pantai Banyu Tibo para pengelola mengaharapkan wisatawan yang berkunjung semakin meningkat, karena semakin banyak pengunjung yang datang ke lokasi wisata ini maka semakin menambah pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar lokasi wisata.

4.5.4 Identifikasi variabel Ancaman

a) Adanya pesaing wisata pantai di Desa Widoro

Di Desa Widoro banyak terdapat berbagai pantai antara lain: Pantai Buyutan, Pantai Kijingan, dan juga Pantai Nampu. Namun ada lagi satu pantai yang terletak didekat Desa Widoro sekitar 7 Km dari Pantai Banyu Tibo yaitu Pantai Klayar yang sangat terkenal dengan seruling pantainya .Tidak kalah dengan Pantai Klayar, Pantai Banyu Tibo juga mempunya ciri khasnya yaitu

dengan adanya air terjun yang jatuh ke bibir pantai, yang dianggap juga “bisa menyembuhkan pegal-pegal dibadan” kata Pak Andi.

b) Jaringan komunikasi yang kurang

Di wilayah Desa Widoro ini masih sulit untuk berkomunikasi, karena hanya ada satu provider yang bisa digunakan di Wisata Pantai Banyu Tibo, maka para pengunjung juga mengeluh karena adanya kekurangan jaringan untuk berkomunikasi.Pengelola dan masyarakat sekitar berharap pemerintah membantu untuk pengadaan untuk jaringan komunikasi.

c) Kondisi alam yang berubah-ubah

Wisata Pantai Banyu Tibo terletak di wilayah pantai selatan, wisata ini bergantung pada kondisi pasang surut yang terjadi.Kondisi yang bisa berubah-ubah lah yang bisa mengancam keselamatan para wisatawan. Pada saat kondisi hujan, maka air sungai yang mengalir dan terjun kebibir pantai akan menjadi deras, sehingga keselamatan para pengunjung harus dijaga.

d) Perilaku wisatawan

Kegiatan wisata merupakan kebutuhan primer dari semua orang, karena berdampak pada psikologis masing-masing individu, namun hal tersebut juga ditunjang dengan tingkat perokonomian masing-masing. Jika jumlah wisatawan semakin meningkat maka ancaman yang terjadi adalah kemungkinan wisatawan yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan itu akan membuang sampah sembarangan ataupun bisa merusak lingkungan tempat wisata.

Setelah faktor-faktor strategis eksternal pada Wisata Pantai Banyu Tibo diidentifikasi, data faktor-faktor strategi eksternal dimasukkan pada tabel analisis Faktor Stratgis Eksternal (EFAS) dan dilakukan pemberian skor. Matriks EFAS pada Wisata Pantai Banyu Tibo dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Matrik EFAS Pantai Banyu Tibo Desa Widoro

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	BxR
· Peluang				
1	Adanya sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan	0,15	3	0,45
2	Dapat menarik wisatawan mancanegara	0,15	2	0,30
3	Wisata Pantai Banyu Tibo dapat dinikmati oleh semua orang	0,10	4	0,40
4	Menambah perekonomian warga sekitar lokasi wisata	0,10	3	0,30
Jumlah		0,50	-	1,45
· Ancaman				
1	Adanya pesaing wisata pantai di Desa Widoro	0,15	3	0,45
2	Jaringan komunikasi yang kurang	0,10	3	0,30
3	Kondisi alam yang berubah-ubah	0,15	2	0,30
4	Perilaku wisatawan	0,10	3	0,30
Jumlah		0,50	-	1,35
Total		1,00	-	2,80

Berdasarkan Tabel matriks hasil analisis faktor strategis eksternal (EFAS) pada Wisata Pantai Banyu Tibodiperoleh skor pada faktor peluang sebesar 1,45 dan skor pada faktor ancaman sebesar 1,35 Sehingga dalam pengembangan Wissata Banyu Tibo dari faktor eksternal yaitu faktor peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor ancaman

4.5.5 Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal maka dapat diidentifikasi strategi pengembangan dengan melihat faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo. Analisis matrik SWOT dengan alternatif strategi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Matriks SWOT Pada Wisata Pantai Banyu Tibo

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Dukunganmasyarakatsekitar terhadap pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo 2. Pemandangan wisata yang masih alami 3. Kebersihan pantai yang terjaga 4. Sistem keamanan yang baik 5. Pelayanan wisata yang baik	1. Fasilitas Wisata yang kurang memadai 2. Lokasi Wisata kurang strategis 3. Pengembangan wisata yang lambat 4. Wisatawan yang berkunjung dihari biasa kurang banyak
Peluang (O) 1. Adanya sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan 2. Dapat menarik wisatawan mancanegara 3. Wisata Pantai Banyu Tibo dapat dinikmati oleh semua orang 4. Menambah perekonomian warga sekitar lokasi wisata	**Strategi SO** 1. Meningkatkan pelayanan yang baik 2. Memanfaatkan dan menjaga sumberdaya alam yang ada 3. Menjaga kealamian wisata pantai banyu tibo 4. Meningkatkan keamanan 5. Mengikut sertakan masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata	**Strategi WO** 1. Menambah fasilitas yang sudah ada 2. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait 3. Meningkatkan kegiatan promosi
Ancaman (T) 1. Adanya pesaing wisata pantai di Desa Widoro Banyu Tibo 2. Jaringan komunikasi yang kurang 3. Kondisi alam yang berubah-ubah 4. Perilaku wisatawan	**Strategi ST** 1. Meningkatkan keamanan dan kebersihan wisata guna menarik minat pengunjung 2. Melakukan kerjasama dengan dengan pihak *provider* seluler 3. Menjaga kualitas perairan	**Strategi WT** 1. Melakukan kerjasama dengan pemirintah guna memperbaiki akses jalan 2. Menjaga kebersihan pantai 3. Menonjolkan ciri khas yang dimiliki Pantai Banyu Tibo

Dari hasil pengolahan data faktor internal dan eksternal pada Wisata Pantai Banyu Tibo, diperoleh skor masing-masing faktor sebagai berikut:

1. Skor untuk faktor kekuatan = 1,50
2. Skor untuk faktor kelemahan = 1,55
3. Skor untuk faktor peluang = 1,45
4. Skor untuk faktor ancaman = 1,35

Untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo, dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan diagram analisis SWOT.

- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal dan diperoleh nilai koordinat (x) sebesar : X = 1,50 –1,55 = - 0,05
- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal dan diperoleh nilai koordinat (y) sebesar: Y = 1,45 – 1,35= 0,10

Nilai-nilai koordinat pada diagram SWOT berlilai positif, sumbu horizontal (x) sebesar -0,05 dan sumbu vertikal (y) sebesar 0,10. Gambar diagram analisis SWOT (Matriks Grand Strategy) dapat dilihat pada Gambar 14 berikut :

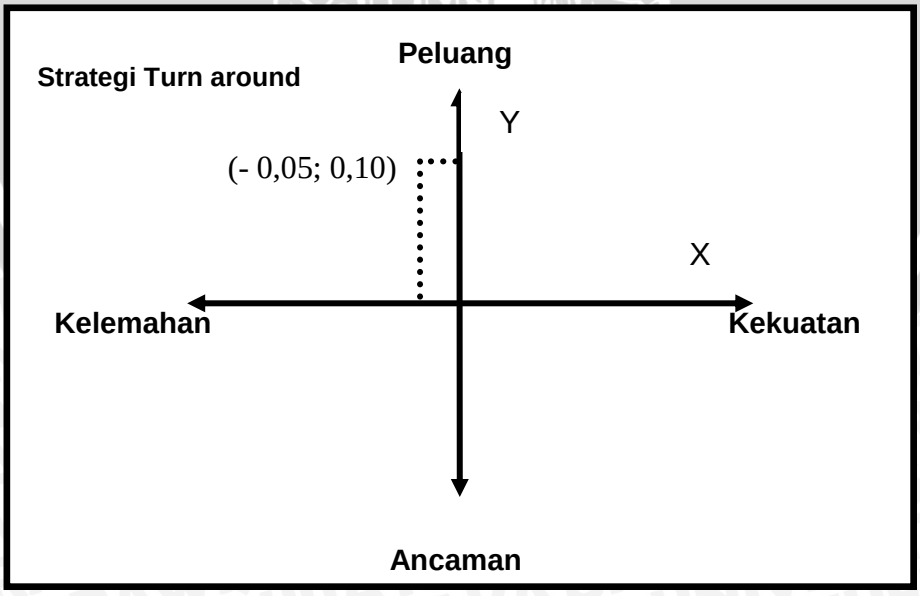

Gambar 14. Matriks Grand Strategy (MGS)

Pada Matriks Grand Strategy diketahui bahwa berdasarkan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor Internal dan eksternal diperoleh nilai koordinat yang terletak di kuadran II yaitu pada strategi *Turn around*. Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Menurut Rangkuti (2004) Pada kudran II mendukung strategi turn aroundartinya posisi wisata pada peluang (opportunities)yang sangat menarik namun kurang begitu kritis. Wisata Pantai Banyu Tibo mencapai kekuatan pada industri yang stabil tetapi tidak tumbuh dan kurang memiliki keunggulan bersaing.

4.6 Strategi Pengembangan Wisata Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan diagram analisis SWOT, strategi pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo terdapat pada kuadran II yaitu strategi yang dilakukan adalah strategi Turn around. Menurut Rangkuti (2004), Perusahaan yang terletak pada kuadran II perlu mengevaluasi pendekatan yang mereka lakukan ke pasar secara serius, meskipun pasar industri dari bisnis mereka sedang tumbuh, mereka sulit bersaing secara efektif. Mereka perlu mencari tahu mengapa pendekatan memburuk dan bagaimana perusahaan dapat melakukan perubahan terbaik agar dapat meningkan persaingannya. Karena Perusahaan pada kuadaran II berada pada industri yang pertumbuhan pasarnya cepat, maka strategi intensive biasanya merupakan pilihan utama yang harus dipertimbangkan. Strategi pengembangan Wisata Pantai Banyu Tibo dengan menggunakan strategi WO (*Weakness opportunities*) yang diterapkan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan memperbaiki atau meminimalkan kelemahan Wisata Pantai Banyu Tibo antara lain sebagai berikut :

1. Menambah fasilitas yang ada

Fasilitas yang ada di wisata Pantai Banyu Tibo dirasa belum memadai karena jumlah fasilitas yang ada dirasa masih kurang, fasilitas yang ada antara lain: kamar mandi 4 unit, mushola belum ada, lahan parkir masih kurang, kurang adanya tempat sampah yang tersedia, akses jalan menuju lokasi wisata kurang lebar. Pada hari libur dan hari besar jumlah pengunjung melonjak tinggi dan untuk mengantisipasi kurangnya fasilitas masyarakat sekitar ikut serta berperan dalam menyediakan fasilitas yang kurang dan pengelola juga memperbolehkannya sehingga saling membantu dan mendukung untuk kelengkapan fasilitas wisata. Sebaiknya pihak pengelola melakukan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat sekitar agar dapat menambah fasilitas yang masih kurang memadai untuk direnovasi, sehingga minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Banyu Tibo semakin banyak.

2. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Andi selaku ketua pengelola Wisata Pantai Banyu Tibo didapatkan hasil “bahwa Wisata Pantai Banyu Tibo ini belum ada kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan dan dahulu ada investor yang mau menginvestasikan dana untuk mengembangakan Wisata Pantai Banyu Tibo, tetapi beliau menolaknya karena pengelola berkeinginan agar dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan terlebih dahulu sebelum orang lain yang memberikan dana untuk pengembangan.

3. Meningkatkan promosi

Wisata Pantai Banyu Tibo belum terkenal seperti pantai yang lain, misalnya Pantai Klayar yang sangat terkenal dikalangan wisatawan domestik maupun mancanegara yang sangat mengenal pantai tersebut. Wisata Pantai Banyu Tibo ini masih tersembunyi dan belum terkenal, pihak pengelola sudah melakukan promosi dimedia internet, tetapi hasilnya kurang optimal. Untuk meningkatkan

kunjungan wisatawan perlu adanya promosi yang lebih, seperti: membuat pamflet dan liflet, menyebarkan brosur, mengikuti pameran pariwisata.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Banyu Tibo di Desa Widoro Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

1. Profil dari Wisata Pantai Banyu Tibo yaitu merupakan wisata pantai yang sangat unik dan indah, karena adanya air sungai yang mengalir dan jatuh langsung ke bibir pantai, Wisata Pantai Banyu Tibo dikelola langsung oleh Pemerintah desa yaitu oleh Karangtaruna Desa Widoro yang bertugas sebanyak 14 orang.
2. Strategi pengembangan dan pengelolaan Wisata Pantai Banyu Tibo yang sebaiknya dilakukan yaitu sesuai dengan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor Internal dan eksternal yang terletak pada kuadran II, strategi yang digunakan yaitu strategi *turn around*, fokus dalam strategi ini adalah dengan memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan kelemahan yang dimiliki Wisata Pantai Banyu Tibo yaitu sebagai berikut:
    a) Menambah fasilitas yang ada di Wisata Pantai Banyu tibo ini agar wisatawan yang berkunjung semakin banyak dan bisa menambah pengahsilan masyarakat sekitar.
    b) Melakukan kerjasama dengan pihak terkait agar dalam proses pengembangan dan pengelolaannya semakin baik
    c) Meningkatkan promosi agar wisatawan yang berkunjung semakin banyak.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat sekitar Wisata Pantai Banyu Tibo diharapkan membantu menjaga kebersihan lokasi wisata dan juga diharapkan membantu mengenalkan serta mempromosikan Wisata Pantai Banyu Tibo ke wisatawan yang berkunjung
2. Pemerintah atau Instansi

   Diharapkan pemerintah desa ikut serta dalam pengelolaan Wisata serta melakukankerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan sehingga dapat meningkatkan kualitas wisata, selain itu pemerintah desa ikut serta melakukan promosi wisata agar Wisata Pantai Banyu Tibo lebih dikenal masyarakat luas dan menarik wisatawan yang datang lebih banyak, sehingga bisa menambah pendapatan daerah
3. Lembaga penelitian dan peneliti

   Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi pengembangan wisata sehingga pihak pemerintah dapat mengambil kebijakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana. Jakarta

Ciptana, A. 2002. Persepsi, Sikap dan Peran Serta Nelayan dan Pemandu Wisata Bahari Dalam Pelestarian Lingkungan Pantai. Tesis Magister Ilmu lingkungan. Univ Diponegoro. Semarang

Damanik,J dan Weber,H,F. 2006. Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit Andi. Yogyakarta

Fahriansyah, Dessy. 2012. Pembangunan Ekowisata Di Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove

Hariwijaya. 2007. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Elmatera Publishing. Yogyakarta

Maryanto, L. 2011. http://lilikmaryanto.wordpress.com/2011/06/24/pengertian-jenis-kegunaan-tujuan-survey/. Diakses pada tanggal 25 Mei 2014

Marzuki. 1977. Metodologi Riset. BPFE. Yogyakarta

Moleong, J.L. 1997. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Muakhor, Adam. 2008. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes Sebagai Objek Wisata Unggulan. http;//eprints.undip.ac.id/4469/1/Adam Muakhor.pdf. fakultas Teknik. Univ Diponegoro. Semarang. Diakses pada tanggal 25 Mei 2014

Narimawati, Umi. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Terori dan Aplikasi. Univ Komputer Indonesia. Bandung

Pacitankab. 2014. Potensi Wisata Pacitan. http://pacitankab.go.id/in/pemerintah-daerah/provinsi-jawa-timur.html. Diakses pada 23 Mei 2014

Rahmawati. 2009. Pola Perkembangan Fasilitas Wisata Kota Bukit Tinggi Tahun 1994-2004. Laporan Skripsi. Universitas Indonesia. Depok

Setyowati, wahyu dan Santi Octavia, 2011. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. http://www.liquidity.stied.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/8-Soebagyo-liquidity-STIED.pdf. Jurnal liquidity.vol 1. No 2. Juli-Desember 2012. Hlm 153-158. Fakultas Ekonomi. Universitas Pancasila. Jakarta Selatan. Diakses pada tanggal 23 Mei 2014

Spillane,J.J. 1987. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Kanisius. Yogyakarta

Sugiono. 2008. Metode Penelitian bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RD. Alfabeta. Bandung

Suharsaputra,Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Refika Aditama. Bandung

Tashadi *et al*. 1993. Dampak pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta

Tjiptono,Fandy. 1995. Strategi Pemasaran. Penerbit Andi. Yogyakata

Wirartha, I Made. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Andi Offset. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Jawa Timur

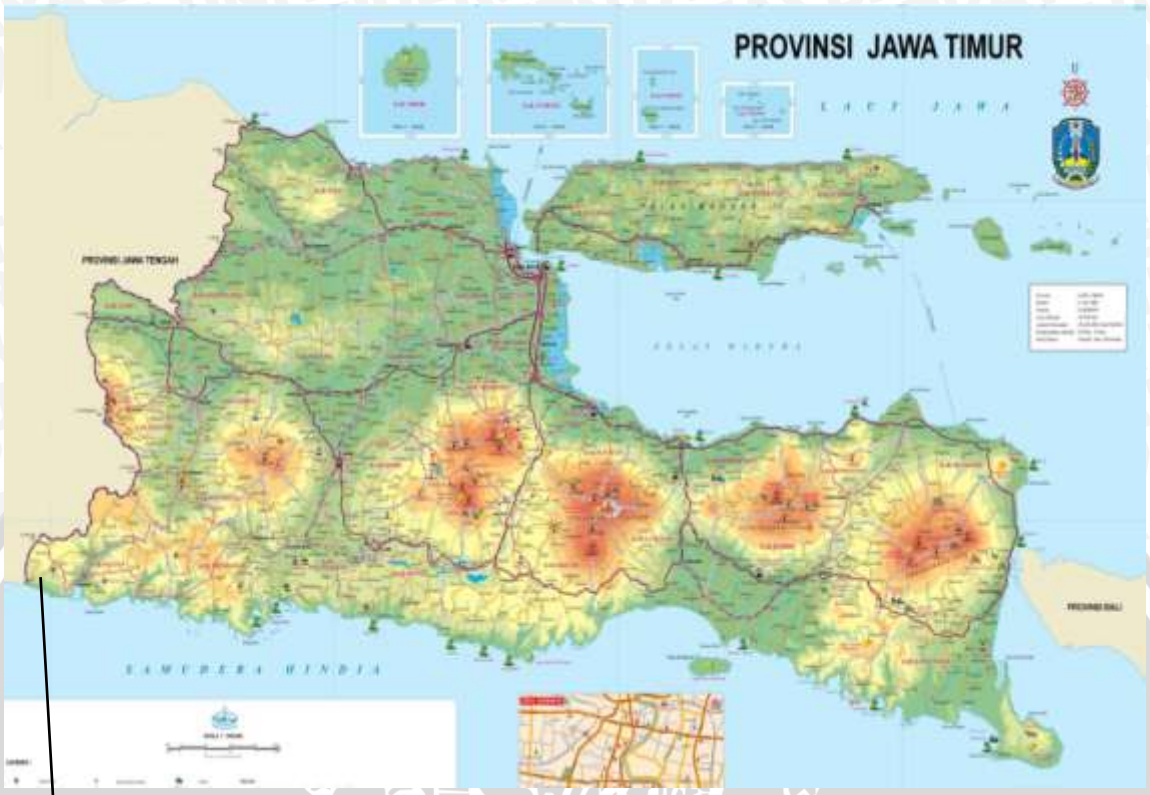

Kabupaten Pacitan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dLampiran 2. Lokasi Penelitian

Desa Widoro

PETA DESA WIDORO

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan pengelola

Wisatawan sedang bermain air

Kondisi jalan

Wisatawan yang bermain pasir

Pengelola melayani pengujung

Gambar pemandangan dari atas bukit

Gambar pengisian kuisioner

Gambar dari bawah air terjun

Gambar penjaga keamanan pantai

Petunjuk arah masuk

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA